

BERSIASAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Sedang Viral, Fashion Show Virtual

TIDAK ingin stagnan di tengah pandemi Covid-19, mendorong para perancang busana untuk lebih kreatif dalam bersiasat. Karena seluruh agenda pergelaran yang sebelumnya tersusun terpaksa ditunda, sementara hasrat berkreasi tak terbendung, berbagai upaya ditempuh. Salah satunya dengan menyelenggarakan fashion show virtual.

Fashion show (FS) virtual ini sekarang sedang viral. Banyak fashion designer melakukannya. Tidak serta merta untuk alasan bisnis, namun lebih sebagai bentuk pengungkapan kreativitas yang pantang berhenti. Karenanya, sisi idealis lebih mengedepankan dalam konteks ini.

Perancang busana senior Yogya, Essy Masita misalnya, Minggu (16/8) lalu menggelar fashion show virtual di Candi Tirta Raharjo, Kasongan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Mengusung tema 'Overture Essy Masita: Launching & Virtual Fashion Show Aluna by Putri Shabrina'. Kolaborasi Essy dengan putri keduanya, Putri Shabrina. Bagi Essy, ini merupakan FS virtual yang ketiga, tapi yang pertama secara mandiri. Sebelumnya bareng Asosiasi Pengusaha Perancang Mode Indonesia (APPMI) Yogya.

Mengingat FS virtual dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19, tidak banyak orang dihadirkan dalam kegiatan ini. "Kami hanya undang sekitar 15 orang customer dan kolega dengan tetap mengacu protokol kesehatan. Selebihnya mengikuti melalui IG Teve dan YouTube," kata Essy Masita kepada KR.

Sesuai judul acaranya, FS virtual ini dimaksudkan Essy sebagai peluncuran

produk second line Maharani Persada yang dilabeli Aluna by Putri Shabrina. Sebenarnya sudah berjalan satu tahun belakangan, namun baru di-launching Agustus ini. Harapannya, di tengah pandemi Covid-19, hubungan dengan customer bisa tetap terjalin via online.

"Walaupun kondisi belum menentu, harus berani berkarya. Terpenting kita harus bisa beradaptasi dan menyiasati keadaan dengan kondisi yang dihadapi saat ini," ucap Essy yang sudah terjun ke jagad fashion sejak 1995. Pandemi tidak menjadi alasan berhenti berproduksi dan berkarya. Justru dengan makin bersemangat, akan menguarkan energi positif. Itu harapan Essy. Dalam FS virtual lalu, Essy menampilkan 18 busana karyanya. Diperagakan enam model. Terbagi tiga sesi. Essy mengusung tema *Toraja Exoticism*.

Bersiasat dengan rajin mengikuti fashion show virtual juga ditempuh Dadang Koesdarto. Desainer senior ini setidaknya juga telah tiga kali terlibat dalam peragaan busana online. Berbeda dengan Essy, Dadang seluruhnya tampil bersama desainer lain. Masing-masing dengan APPMI Yogya, kemudian di BBPLK Semarang, serta mengikuti Batik Fashion 2020 di Solo.



Essy Masita (pegang buket bunga) usai fashion show virtual.

KR-Istimewa

Diakui Dadang, dampak bisnisnya memang tidak secara langsung dapat dirasakan, karena fashion show ini dihelat tanpa penonton. "Tetapi paling tidak kita punya wadah untuk tetap memiliki semangat berkarya," kata salah satu founder APPMI Yogya tersebut.

Secara ideal, fashion show konvensional (off-line) dinilai Dadang lebih

menantang dan menggairahkan, karena bertemu langsung dengan penikmat mode dan buyers. Namun karena kondisi memang sedang tidak memungkinkan, FS virtual tetap dinilai sebagai pilihan menarik, ketimbang tidak berkreasi sama sekali.

Tosa Santosa, seorang art director dan event organizer yang telah sarat pengalaman menyelenggarakan pergelaran busana selama lebih dari dua dasawarsa berpendapat, fashion show virtual tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan omset produk. "Menurut saya sekadar numpang lewat. Tidak ada bedanya seperti kalau kita nonton video di Fashion Teve," kata Tosa yang bersama 'Rumah Pentas' mampu Jateng Fashion Week dan berencana menggelar Jogja Fashion Week 2020. "Kalau ada bedanya ya bagi yang punya gawe. Itu pun buat mereka (desainer) yang punya akun dengan follower banyak, baru akan efektif," ujarnya.

Sebagai kreator panggung peragaan busana, wajar jika Tosa menilai FS virtual terasa kurang greget. Terutama karena tidak ada penonton dengan jumlah banyak. Apalagi, menurutnya, fashion show bukan sekadar tontonan, tetapi presentasi dari desainer bagi pecinta mode. "Mereka bisa melihat langsung dan bahkan menyentuh busana yang dipamerkan. Kalau virtual kan bisa permainan kamera dan editing video," ungkap Tosa yang juga menggelar FS virtual Essy Masita di Candi Tirta Raharjo.

(Rahajeng Pramesi)



Model memperagakan busana di Candi Tirta Raharjo.

KR-Rahajeng Pramesi



Desainer senior Dadang Koesdarto (dua dari kanan),

KR-Istimewa

OLAHRAGA

RENCANA KEJURKAB GUNUNGKIDUL KONI Siap Verifikasi Cabor

WONOSARI(KR) - Setelah dipastikan tidak mengadakan Pekan Olahraga Kabupaten (Porkab), Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Gunungkidul mulai mempersiapkan pelaksanaan Kejuaraan Kabupaten (Kejurkab).

Langkah pertama mengadakan audiensi dengan Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Gunungkidul. Rombongan yang dipimpin Drs H Jarot Budi Santoso dan Kabad Pemuda dan Olahraga (PO) Disdikpora Irfan Ratnadi MAP diterima Ketua Harian Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Virus Korona Dr Drs H Immawan Wahyudi SH MH. Pada prinsipnya kejurkab dapat dilaksanakan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

"Kami akan menerapkan standar protokol kesehatan, pakai masker, jaga jarak, hindari kerumunan dan menyiapkan fasilitas tempat cuci serta sanitiser," kata Ketua Umum KONI Gunungkidul, Drs H Jarot Budi Santoso, Kamis (27/8).

Immawan Wahyudi SH MH yang juga Wakil Bupati Gunungkidul meminta, penyelenggaraan kejurkab benar-benar direncanakan secara matang agar tidak menjadi klaster penularan Covid-19. Sehubungan dengan hal itu, KONI akan melakukan verifikasi untuk cabor yang memungkinkan untuk dipertandingkan. "Kami akan melakukan verifikasi ketat untuk menentukan cabor yang lolos untuk kejurkab," tegasnya.

(Ewi)

YOGYA (KR) - Sebanyak delapan induk organisasi cabang olahraga (cabor) resmi bergabung dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat setelah disahkan dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) hari terakhir, Kamis (27/8) kemarin.

Dari delapan induk organisasi tersebut, tiga di antaranya pecahan dari Persatuan Angkat Besi, Berat, Binaraga Seluruh Indonesia (PABBSI) yang resmi dibubarkan.

Ketiga induk organisasi anyar pecahan PABBSI yang diresmikan menjadi anggota KONI Pusat yakni Perkumpulan Angkat Besi Seluruh Indonesia (PABSI), Perkumpulan Angkat Berat Seluruh Indonesia (Pabersi) dan Perkumpulan Binaraga Fitnes Indonesia (PBFII).

"Ketiga induk ini resmi menggantikan PABBSI yang per hari ini (kemarin) telah dibubarkan," kata Ketua Bidang Pembinaan Organisasi KONI DIY, Nolik Maryono BSc kepada KR di KONI Yogya, kemarin.

Lima induk cabor lainnya yang resmi bergabung dengan KONI kemarin meliputi Indonesia Beladiri

Amatir Mix Martial Art (IBA MMA), E Sport Indonesia (ESI), Modern Pentathlon Indonesia (MPI), Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI) dan Federasi Ice Skating Indonesia (FISI).

Terkait dengan bertambah dan dibubarkannya satu induk organisasi dari keanggotaan KONI Pusat, seluruh induk tersebut diharapkan langsung berkoordinasi dengan KONI provinsi/daerah serta KONI kabupaten/kota untuk membentuk induk organisasi di bawahnya. "Ya memang jika ingin membentuk di daerah, koordinasinya dengan KONI di daerah masing-masing juga," jelasnya.

Beberapa keputusan terkait organisasi di Rakernas ini akan dibawa ke Musyawarah Olahraga Nasional Luar Biasa (Musornaslub) guna pengesahan. Hal tersebut terkait



Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO dan Nolik Maryono BSc mengikuti Rakernas.

KR-Adhitya Asros

dengan aturan di AD/ART dalam memutuskan sebuah ketetapan dalam organisasi KONI Pusat.

Ketua Umum KONI DIY, Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO menambahkan, untuk delapan induk cabor yang baru menjadi anggota KONI Pusat, cepat atau lambat akan menjadi anggota di daerah, termasuk di DIY. Untuk itulah, pihaknya berharap

seluruh cabor baru tersebut segera berkoordinasi dengan KONI DIY jika ingin bergabung, termasuk cabor pecahan dari PABBSI.

Djoko Pekik juga menjelaskan bahwa keinginan 10 cabor PON yang tereliminasi masih belum ada keputusan akhir. "Tadi dikatakan bahwa masih akan dibahas lanjut. Yang pasti kami mengapresiasi," terangnya.

(Hit)

RAKERNAS KONI PUSAT 2020

8 Cabor Baru Resmi Bergabung

MUSKAB DIGELAR 25 JULI 2020 Edi Haryanto Ketua Perbakin Kulonprogo

WATES (KR) - Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Menembak dan Berburu Seluruh Indonesia (Perbakin) Kulonprogo telah menggelar Musyawarah Kabupaten (Muskab) pada 25 Juli 2020 dengan hasil Edi Haryanto terpilih sebagai ketua. Hal tersebut disam-

paikan Edi Haryanto saat konsolidasi dengan Bidang Organisasi KONI Kulonprogo, Rabu (26/8) sore.

Edi Haryanto mengatakan, pengurus bergerak cepat menggelar Muskab karena kepengurusan Perbakin Kulonprogo telah habis masa jabatannya pa-

da 5 Juni 2020. Dalam Muskab yang diikuti perwakilan 5 klub telah memilih ketua sekaligus menyusun kepengurusan Perbakin Kulonprogo masa bakti 2020-2024.

"Kendala yang dihadapi pengurus sampai saat ini masih kesulitan mendapatkan bibit atlet. Terutama di nomor senjata api, atlet harus mempunyai Kartu Tanda Anggota (KTA) sebagai syarat mengikuti kejuaraan. Kulonprogo baru dua atlet yang memiliki KTA. Dalam waktu dekat kami akan melakukan sosialisasi olahraga menembak di sekolah untuk menjangkau potensi atlet," jelasnya.

Bidang Organisasi KONI Kulonprogo, Anung Margantio SH MM berterima kasih atas inisiatif Pengkab Perbakin yang telah menggelar Muskab. Kepengurusan baru diharapkan bisa menjalankan organisasi dengan baik agar pembinaan atlet dan prestasi yang dicapai bisa optimal.

(M-4)

USAI GELAR RAPAT KERJA Perbasi Sleman Lakukan Inovasi

SLEMAN (KR) - Dalam kondisi dan situasi di tengah Pandemi Covid-19, Pengurus Kabupaten (Pengkab) Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) Sleman berusaha melakukan inovasi agar geliat bola basket tetap bergairah.

Sejumlah gebrakan bakal dilakukan setelah Pengkab Perbasi Sleman menggelar Rapat Kerja (Raker) di Sport Meeting KONI Sleman, Kompleks Stadion Maguwaharjo, Sleman, Minggu (23/8). Sedikitnya delapan program dicanangkan untuk dijalankan pada tahun 2020 yang menyisakan empat bulan.

"Waktunya singkat, dana juga tidak banyak, tapi kami tetap berusaha untuk lakukan inovasi agar penggiat bola basket di Sleman dapat beraktivitas," ujar Muhammad Irvan Eva Salafi MOR, Wakil Ketua Pengkab Perbasi Sleman.

Beberapa program yang telah disusun di antaranya sosialisasi berlatih

bola basket pada era *new normal* yang akan dilakukan bulan September. Sosialisasi ini untuk melatih di perkumpulan atau klub di Sleman.

"Kami juga akan lakukan pendataan kembali klub-klub di Sleman pada September hingga Desember," sambungnya.

Tahun ini, Pengkab Perbasi Sleman berencana menggelar penataran pelatih secara virtual di bulan Oktober serta sosialisasi FIBA Rules terbaru. "Penataran wasit juga kami rencanakan tahun ini," katanya.

Desember mendatang, Pengkab Perbasi Sleman pun mewacanakan untuk menggelar kejuaraan. Namun masih menunggu perkembangan situasi dan kondisi.

Dengan program tersebut Pengkab Perbasi Sleman bertekad untuk lebih siap menuju Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY 2022, saat Kabupaten Sleman menjadi tuan rumah.

(Yud)



Pengurus KONI (biru-putih) bersama Pengurus Perbakin Kulonprogo.

KR-Dani Ardiyanto